

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) serta pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosi dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran.

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan pada umumnya. Untuk menjamin agar pendidikan jasmani dapat menjalankan fungsinya dengan baik maka dalam implementasi program programnya dilapangan harus melalui model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan .

Maka untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan menyenangkan tersebut, Model pembelajaran *Student fasilitator and explaining* menjadi salah satu solusi karena model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ini merupakan model pembelajaran dimana siswa/peserta didik belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Uno dan Mohamad (2012: 88-89) Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah model yang melibatkan keaktifan siswa yang memiliki enam langkah, yaitu: 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, 2) Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi, 3) memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnya melalui bagan/peta konsep, 4) Guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa, 5) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu, 6) Penutup. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran aktif. Hakikatnya pembelajaran aktif untuk mengarahkan atensi peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya.

Model pembelajaran ini sangat cocok untuk di terapkan pada pembelajaran pendidikan jasmani khususnya tolak peluru. Tolak peluru merupakan bagian dari nomor lempar dalam atletik, nomor ini mempunyai karakteristik tersendiri yaitu peluru tidak dilempar tetapi ditolakkan dari bahu dengan dengan satu tangan. Sukses tidaknya seseorang menolak peluru ditentukan oleh teknik dasar yang meliputi cara memegang peluru, sikap badan saat akan menolak peluru, cara menolak peluru dan sikap akhir gerakan.

Di SMK Negeri 1 Suwawa dalam pengamatan penulis dibidang olahraga khususnya tolak peluru dalam penguasaan teknik dasarnya para siswa masih mengalami kesulitan. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap 16 orang siswa dikelas XI TGB diperoleh sebagian besar atau kurang lebih 87,5 % siswa belum mampu melakukan teknik dasar tolak peluru gaya ortodoks dengan baik dan benar. disamping itu sarana dan prasarana tolak peluru di SMK Negeri 1 Suwawa masih sangat minim. Namun dalam penelitian ini, peneliti tidak masuk keranah sarana dan prasarana tetapi peneliti akan fokus dalam penerapan model pembelajaran dalam penguasaan keterampilan tolak peluru dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan tujuan meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan tolak peluru. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul :**“Meningkat Keterampilan Dasar Tolak Peluru Gaya Ortodoks Melalui Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Pada Siswa Kelas XI TGB SMK Negeri 1 Suwawa”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan siswa dalam melakukann keterampilan dasar tolak peluru gaya ortodoks khususnya kelas XI TGB, serta kurangnya sarana dan prasarana tolak peluru di SMK Negeri 1 Suwawa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Apakah dengan metode student facilitator and explaining keterampilan dasar tolak peluru gaya ortodoks siswa Kelas XI TGB SMK Negeri 1 Suwawa dapat ditingkatkan?"

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dasar tolak peluru gaya ortodoks melalui model pembelajaran student facilitator and explaining pada siswa kelas XI TGB SMK N 1 Suwawa.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

Manfaat Secara Teoritis : Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dari peneliti atau guru pendidikan jasmani di sekolah yang bersangkutan untuk menjadi acuan berpikir ilmiah.

Manfaat Secara Praktis :

a. Bagi Siswa

Meningkatkan keterampilan tolak peluru pada siswa khususnya siswa kelas XI TGB SMK Negeri 1 Suwawa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan informasi bagi guru dalam meningkatkan keterampilan tolak peluru.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi tentang peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan khususnya materi tentang tolak peluru. Selain itu, sebagai bahan masukan bagi SMK Negeri 1 Suwawa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga bagi peneliti khususnya tentang tolak peluru agar nantinya peneliti bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

1.6 Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan yang terkait dengan belum optimalnya kemampuan siswa kelas XI TGB SMK Negeri 1 Suwawa dalam menguasai teknik dasar tolak peluru, maka penulis berinisiatif menggunakan metode student fasilitator and explaining dengan langkah langkah Menurut Aqib (2013 : 28) sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Guru mendemonstrasikan / menyajikan materi.
- c. Guru Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnya melalui bagan / peta konsep.
- d. Guru menyimpulkan ide / pendapat dari siswa.
- e. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.
- f. Penutup.